

Peranan Guru Sekolah Minggu Terhadap Perkembangan Rohani Anak Sekolah Minggu Di Gereja HKBP Cijantung

Daulat Marulitua¹ Eltiani²
Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel
operahmat.halawa@sttrem.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu Guru Sekolah Minggu memiliki peranan sebagai pembimbing dan menuntun dalam pertumbuhan rohani anak, dengan melakukan kreativitas dalam meningkatkan kerohanian anak, mengajar pengenalan akan Yesus Kristus terhadap anak sekolah minggu, memimpin anak kepada Kristus. Sebagai seorang pembina rohani anak maka, guru juga memiliki keteladanan rohani yakni guru memiliki hubungan dengan Tuhan, serta guru lahir baru. Hipotesis penelitian, jika Guru Sekolah Minggu mengajar dan membina anak, maka rohani Anak Sekolah Minggu di HKBP Cijantung bisa bertumbuh dengan baik dan benar. Hasil penelitian, dengan jawaban responden semuanya dapat di simpulkan bahwa guru belum maksimal melakukan perannya sebagai Guru Sekolah Minggu sehingga anak belum bertumbuh secara baik dan benar, dengan hal ini hendaklah seorang guru melayani lebih baik lagi dengan berbagai cara supaya anak dapat bertumbuh di dalam Tuhan. Kesimpulan, Guru Sekolah Minggu ialah "panggilan Tuhan yang begitu tinggi dan kudus bahkan kedudukannya setara dengan para Rasul, para nabi, para penginjil, dan para pendeta, yang telah dipersiapkan dan di perlengkapi Allah untuk melakukan pekerjaan-Nya yaitu secara khusus dalam pembinaan anak". Saran sebagai guru hendaklah menyadari bahwa tugas dan tanggung jawab membina rohani anak adalah suatu panggilan dan juga meresponnya dengan baik.

Kata Kunci : Guru Sekolah Minggu; Perkembangan Rohani; Anak Sekolah Minggu.

ABSTRACT

The purpose of the study is that Sunday School Teachers have a role as Sunday School Teachers in children's spiritual growth, by doing creativity in improving children's spirituality, teaching knowledge of Jesus Christ to Sunday School children, leading children to Christ. As a spiritual coach of children, teachers also have a spiritual example, namely teachers have a relationship with God, and teachers are born again. Research hypothesis, if the Sunday School Teacher teaches and nurtures children, then the spiritual Sunday School Children in HKBP Cijantung can grow well and correctly. The results of the study, with the answers of the respondents can all be concluded that the teacher has not maximized his role as a Sunday School Teacher so that the child has not grown properly and correctly, with this should a teacher serve better in various ways so that the child can grow in the Lord. In conclusion, the Sunday School teacher is "the Lord's calling so high and holy that he is equal in position to the Apostles, prophets, evangelists, and pastors, whom God has prepared and equipped to do His work which is specifically in the formation of children". Advice as a teacher should be to realize that the duty and responsibility of spiritual nurturing children is a calling and also respond well to it.

Keywords : Role of Sunday School Teacher, Spiritual Development, Sunday School Children.

PENDAHULUAN

Pada setiap minggu pagi biasanya anak-anak berkumpul untuk mengikuti kegiatan yang sejauh ini dikenal dengan istilah Sekolah Minggu (Sunday School), sepintas mirip dengan sekolah biasa. Ada guru yang mengajar, ada kegiatan belajar mengajar, mewarnai, menggambar, menjawab kuis, dan sebagainya. Ada bahan ajaran lengkap dengan kurikulumnya, ada ruang belajar, dan bahkan ada pula sistem evaluasi proses belajar. Namun, suasana dikemas lebih ceria, santai, dan penuh nuansa kekeluargaan. Hal yang pasti menjadi ciri khas, dongeng, cerita, atau bahan ajar yang disampaikan gurunya adalah doktrin-doktrin Alkitab.¹

Anak Sebagian besar belum bertumbuh imannya di dalam Tuhan, mereka belum mengenal kebenaran Firman Tuhan secara baik dan benar, maka tugas guru sekolah minggu adalah mengajar, membimbing, dan membina kerohanian anak, Pembinaan yang di maksud adalah hal yang menyangkut moral dan karakternya. Tujuan dari pembinaan itu ialah: *pertama* anak mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadinya. *Kedua* agar anak menjadi berkat dan saksi Kristus baik di keluarga, sekolah, gereja, dan masyarakat. Karena anak-anak itu penting maka diadakanlah sekolah minggu untuk anak, oleh karena itu diharapkan guru-guru sekolah minggu yang berkompeten dalam berperan membangun pertumbuhan iman anak.

Sejak kecil pembinaan rohani itu sangat penting di terapkan pada anak-anak agar tetap teguh kepada imannya yaitu kepada Yesus Kristus, walau apapun yang terjadi dalam hidupnya, anak tetap berserah kepada Tuhan dan tidak akan mudah terpengaruh oleh situasi zaman yang berubah-ubah, namun sebaliknya rohani mereka bertumbuh dan berbuah sehingga menjadi dasar pertumbuhan gereja.²

Anak sekolah minggu membutuhkan pengajaran Firman Tuhan, maka guru sekolah minggu adalah seorang yang mempunyai tanggung jawab dalam pertumbuhan iman anak serta memahami setiap masalah mereka. Anak bagian dari anggota jemaat, merupakan individu yang perlu di perhatikan untuk di bina, di bimbing dalam kedewasaan iman. Peranan

¹ Haryadi Baskoro dan Claudia Oki Hermawati, *Jurnalisme Untuk Sekolah Minggu*, (Yogyakarta: ANDI, 2011) hlm, XIV.

² Yulia Lia, *Peranan Kristen Bagi Pertumbuhan Gereja* (Jakarta: Setia, 2000), 51.

nilai rohani pada anak sangat penting karena itu sebagai penentu suatu kepribadian yang baik di masa dewasanya.

Di gereja HKBP Cijantung banyak terdapat anak-anak yang masih batita usia satu tahun sampai anak Sekolah Dasar kelas enam yang berusia 12 tahun sampai 13 tahun. Dalam daftar anggota jemaat yang terdaftar ada berkisar seribu lima ratus jiwa lebih dengan tujuh ratus delapan puluh kepala keluarga.

Permasalahan yang di hadapi di gereja HKBP Cijantung adalah sejak tiga tahun sebelum pandemi covid tahun 2017 dan setelah pandemi covid tahun 2020 sampai tahun 2022 keadaan ruangan sekolah minggu yang dapat menampung lima ratus sampai tujuh ratus anak, tetapi yang pada kenyataannya setiap minggu anak-anak sekolah minggu yang hadir hanya berkisar dua ratus limapuluh anak sampai tiga ratus anak yang datang ke sekolah minggu HKBP Cijantung.

Dengan inilah peneliti melakukan dan mencari apa sebenarnya yang terjadi dalam lingkup sekolah minggu, mengapa yang hadir bersekolah minggu hanya dua ratus sampai tiga ratus anak, dan pada moment acara Paskah dan moment acara Natal yang datang berkisar lima ratus sampai tujuh ratus anak, dimanakah mereka berada pada setiap hari minggu, apa yang anak-anak lakukan, dimanakah kepedulian orangtua untuk mengarahkan anak-anaknya untuk datang beribadah sekolah minggu setiap minggunya.

Pergaulan sehari-hari dan ajaran yang di terapkan orangtua yang mempengaruhi sikap baik atau sikap buruk seseorang anak. Seperti ada kiasan yang mengatakan bunglon hidup menyesuaikan tempatnya berada, bila di darat bunglon itu akan menyerupai warna tanah, bila bunglon berada di atas daun maka warna bunglon itupun seperti warna daun. Jadi sebagai orangtua haruslah bijak menuntun anak-anak dalam bergaul atau bermain dengan lingkungan yang baik agar tumbuh kembang iman anak menjadi baik.

Dalam observasi yang di lakukan di aula gereja tempat ibadah sekolah minggu dilakukan, pada jam ibadah yang diadakan hari minggu pukul 06:30 WIB, terlihat beberapa guru sekolah minggu yang datang terlambat ke gedung sekolah minggu. Anak-anak sekolah minggu datang lebih dulu, masuk dan duduk di ruangan sekolah minggu. Begitu juga ketika proses belajar mengajar di kelas, terlihat guru sekolah minggu yang tidak melakukan persiapan dalam bercerita atau mengajar.

Perilaku guru yang terlihat yaitu ada beberapa guru yang memegang buku pedoman cerita dan pada saat bercerita, pandangan mata mereka lebih banyak mengarah ke buku dari

pada ke arah anak-anak ketika mengajar. Ada juga yang kelihatan tergesa-gesa dalam mempersiapkan alat peraga untuk mengajar. Salah satu faktor penyebab hal ini bisa terjadi karena mereka tidak mengikuti sermon guru sekolah minggu yang diadakan setiap hari jumat, masuk pukul 20:00 WIB.

Melalui percakapan dengan beberapa orang tua anak sekolah minggu, mereka menyampaikan keluhan mengenai rendahnya kinerja beberapa guru sekolah minggu. Kondisi seperti ini tentu saja tidak berdiri sendiri, tetapi setidaknya di pengaruhi oleh kepemimpinan pendeta dalam membimbing Guru Sekolah Minggu. Kepemimpinan pendeta terkait dengan perilaku pendeta dalam memengaruhi, mengerakkan jemaat atau pelayan agar bersedia penuh semangat melakukan tugas-tugas gerejani, yang antara lain dilakukan melalui komunikasi, pemecahan masalah, memberi inspirasi dan motivasi, membimbing, merencanakan dan mengorganisir serta membangun jaringan dengan pelayan, dalam hal pelayanan para guru sekolah minggu.

Berdasarkan penjelasan di atas, persoalan yang akan dipecahkan dalam penulisan ini adalah bagaimana perkembangan rohani anak sekolah minggu di gereja HKBP Cijantung? dan bagaimana peran guru sekolah minggu dalam pengembangan rohani anak sekolah minggu?

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang di kumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.³ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang di kutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.⁴ Sementara itu, Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁵ Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencerahan secara

³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Prestasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemuda Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, h. 51.

⁴ Lexy. J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

⁵ Lexy. J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, h. 17.

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta. Penelitian ini di gunakan mengetahui bagaimana pertumbuhan rohani anak sekolah minggu di gereja HKBP Cijantung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Gereja HKBP Cijantung

Gereja HKBP Cijantung berdiri dan bertumbuh di tengah tengah masyarakat majemuk sebagai persekutuan kristiani bagi orang batak yang datang merantau ke Jakarta dan berdomisili di Cibubur, Cimanggis dan Cijantung, Jakarta Timur. Perlu diketahui bahwa sebelum pembentukan persekutuan jemaat HKBP Cijantung sudah ada persekutuan Jemaat HKBP Kramat Jati dan HKBP Pasar Rebo dimana beberapa anggota jemaat yang bersehati dan rencana pendirian persekutuan jemaat HKBP Cijantung ini adalah terdaftar sebagai anggota jemaat tersebut.

Berdirinya gereja HKBP Cijantung sebagai persekutuan orang percaya kepada Yesus Kristus (Umat Kristen) diawali dari pertemuan beberapa orang tua "Ruas HKBP" sebagai "pemprakarsa" pada bulan Desember 1981, antara lain; D. Sianipar br Sitompul, Drs. M. Rajagukguk br Manurung. Dalam pertemuan dimaksud telah disepakati untuk mendirikan Gereja HKBP. Untuk mengembangkan rencana pendirian gereja tersebut para tetua kita tidak jemu- jemu mengadakan pertemuan keluarga dengan mengundang beberapa orang Batak (warga Gereja HKBP) yang berdomisili di daerah sekitar jl raya Bogor, Kecamatan Pasar Rebo, yakni: Rabu, 17 Desember 1981 di rumah Kel. D.Sianipar br Sitompul, Cibubur: 7 orang; Kamis, 25 Desember 1981 di rumah Kel. Drs. M. Rajagukguk br Siringoringo, Gudang Air: 15 Kepala Keluarga; Senin, 29 Desember 1981 di rumah Kel. Myr. TM. Silaban br Simanjuntak, Cijantung: 17 Kepala Keluarga; Jumat, 02 Januari 1982 di rumah Kel. St. Myr Nababan br Sihombing, Cijantung: 15 Kepala Keluarga; Kamis, 08 Januari 1982 di rumah Kel. Drs. T. Rajagukguk br Manurung, Komplek Kelapa Dua Timah: 15 Kepala Keluarga.

Dalam setiap pertemuan keluarga rencana pendirian gereja atau jemaat menjadi pembicara serius dan semakin memantapkan rencana bahwa kehadiran gereja sebagai persekutuan kristiani merupakan kebutuhan yang mendesak dan hakiki dalam pembinaan dan pertumbuhan kerohanian anggota jemaat (khususnya orang batak perantau) yang berdomisili di sekitar daerah Pasar Rebo.

Pembicara lebih focus kepada apa dan bagaimana langkah yang harus dipersiapkan menyangkut soal persyaratan administrasi aturan dan peraturan HKBP berkaitan dengan pendirian jemaat baru, surat persetujuan masyarakat sekitar dan ijin pendirian gereja, darimana sumber dana operasional, pembelian tanah dan pembangunan Gedung Gereja. Demikian juga ketentuan hukum dan peraturan pemerintah dan sebagainya. Hal ini menunjukkan kehati hatian dan kesungguhan sebagaimana prinsip perencanaan dalam filosofi orang batak "Salah Mandasor, Segi Luhutan". Tuhan Yesus juga mengajarkan perumpamaan-Nya supaya setiap orang yang mau membangun sebuah Menara harus terlebih dahulu memikirkannya dengan matang (Luk 14:28-30).

Pembentukan panitia pembangunan adalah panggilan mulia untuk turut ambil bagian dalam penatalayanan jemaat khususnya pembangunan Gedung ibadah, sarana dan prasarana. Kemudian timbul pertanyaan yang mendasar: Gereja HKBP mana yang menjadi Gereja induk sebagai pembina pelaksanaan rencana mulia ini/sebagaimana telah ditetapkan dalam aturan dan peraturan HKBP bahwa salah satu syarat pendirian persekutuan jemaat HKBP harus menyampaikan "surat permohonan" kepada jemaat HKBP yang terdekat untuk mendapat pertimbangan dari majelis jemaat tahbisan. Dengan kebetulan hati panitia pelaksana menetapkan dan membentuk tim delegasi (Drs. T. Rajagukguk, dkk) untuk menyampaikan permohonan dan sekaligus meminta bimbingan kepada pendeta dan majelis jemaat HKBP Kramat Jati, yaitu pada 15 Januari 1982. Sesuai dengan arahan pendeta dan majelis jemaat HKBP Kramat Jati di tetapkan untuk segera untuk segera dilaksanakan peresmian sebagai "pos pelayanan atau parmingguan HKBP Cijantung' dimana HKBP Kramat Jati sebagai Gereja Induk.

Pos pelayanan persekutuan jemaat (Parmingguan) HKBP Cijantung

Untuk memenuhi syarat pembentukan persekutuan jemaat (HKBP) panitia dengan semangat iman dan pengharapan akan kasih setia Tuhan Allah telah mengumpulkan tanda tangan persetujuan keikut sertaan menjadi anggota persekutuan sejumlah 27 Kepala Keluarga. Satu hal yang sangat penting adalah tempat atau Gedung peribadatan yang menetap dimana pelayanan dan pembinaan kerohanian persekutuan dapat terlaksana dengan baik dan aman tidak mendapat penolakan atau gangguan dari pihak lain. Dengan komunikasi yang baik dan bantuan beberapa orang yang memberikan perhatian terlaksananya pembentukan persekutuan Jemaat HKBP Cijantung, pengurus perguruan Yayasan Slamet Riyadi milik Gereja Rum Katholik

memberikan ijin sementara pemakaian Gedung aula Yayasan untuk tempat kebaktian minggu persekutuan jemaat. Dengan Kerjasama yang rapi dan terarah dari panitia pelaksana dan pengurus Yayasan; Perguruan Slamet Riyadi-Cijantung, dilaksanakan pelayanan kebaktian minggu sekaligus peresmian persekutuan jemaat HKBP Cijantung sebagai pos pelayanan atau parminingguon pada hari Minggu 7 Februari 1982 yang dipimpin oleh Pendeta (Pdt.SH.Simatupang) dan majelis jemaat HKBP Kramat Jati.

Benar apa kata firman Tuhan; Sesungguhnya, aku meletakkan Batu Sion, sebuah batu penjuru yang mahal, suatu dasar teguh: siapa yang percaya tidak akan gelisah; dan siapa yang percaya kepada-Nya, tidak akan di permalukan" (Yes 28:16, Petrus 2:6, Roma 9:33) karena Kitab Suci berkata "barang siapa yang percaya kepada Dia, tidak akan di permalukan" (Roma 10:11).

Untuk memelihara pertumbuhan persekutuan jemaat yang baru lahir ini dalam pelayanan kerohanian seperti pelayanan kebaktian minggu, panitia pelaksana bersama ketua jemaat menetapkan dari anggota jemaat yang sudah terdaftar menjadi Sintua (Penatua) jemaat yakni mereka yang sudah menerima tahbisan penatua dan aktif sebelumnya di gereja asal, antara lain; St.B. Nababan br Nainggolan dan menjadi Guru Huria atau Pimpinan Jemaat pertama (1982-1985); St.S. Doloksaribu br Manurung dan menjadi Sekertaris Huria Pertama (1982-1985); St. N. Panggabean br Hutagalung dan menjadi Bendahra Huria pertama (1982-1984); St. B. Lumbantobing br Gultom dan menjadi Bendahara Huria (1984-1985); St. V. Sihombing br Silalahi; OM. Nababan br Simanjuntak; St. L. Sihotang br Lumbantobing.

Dengan pengangkatan dan pelayanan para penatua atau sintua tersebut kesatuan dan kebersamaan dalam memelihara persekutuan jemaat yang baru hari ini Bersama- sama dengan panitia pelaksana menumbuhkan pengharapan yang semakin pasti akan pertumbuhan persekutuan jemaat menjadi "jemaat penuh" (Huria Nagok). Pertambahan anggota jemaat yang mendaftarkan diri terus meningkat bahkan dalam waktu kurang lebih 11 bulan telah dilaksanakan pelayanan baptisan kudus kepada anak-anak anggota jemaat pada hari Minggu, 11 April 1982 (11 orang) dan Minggu, 18 Juli 1982 (7 orang).

Pembangunan Gereja Darurat dan Peresmian Jemaat (1982-1983)

Dengan pertambahan anggota jemaat yang semakin banyak sementara ijin pemakaian Gedung Yayasan slamet Riyadi adalah untuk sementara maka satu hal yang menjadi pergumulan panitia dan majelis jemaat adalah mencari lokasi tempat pendirian "rumah ibadah". Berbagai usaha telah dilakukan untuk memperoleh atau membeli sebidang tanah

dan membangun gedung Gereja sebagai tempat beribadah dan kegiatan pelayanan kerohanian yang kontinuitas. Pelayanan kerohanian dan pembangunan fisik, sarana dan prasarana merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan dalam perubahan dan perkembangan persekutuan jemaat yang membutuhkan kesungguhan hati para majelis, panitia dan seluruh anggota jemaat.

Benih yang bertumbuh harus di rawat dan di pelihara hingga terus bertumbuh dan berkembang. "Sambil menyelam minum air atau sambil berdendang menanak nasi" peribahasa melayu yang mengandung makna: mengerjakan dua atau tiga pekerjaan dalam waktu yang sama untuk satu tujuan. Pelayanan dan pembinaan kerohanian jemaat harus tetap berjalan sementara perhatian untuk pengadaan sarana dan prasarana tidak dapat di abaikan bahkan merupakan kebutuhan yang sangat mendesak. Masih dalam pergumulan doa untuk memenuhi tuntutan kebutuhan pelayanan dan pembangunan persekutuan jemaat, tiba tiba pada bulan November 1982 panitia dan majelis jemaat menerima surat dari pengurus Yayasan Perguruan slamet Riyadi memberitahukan bahwa Gedung aula Yayasan tersebut akan segera di renovasi untuk digunakan sebagai ruang tambahan kelas sekolah milik Rum Katholik tersebut pada awal tahun 1983.

Hal ini tentu menimbulkan kegunaan hati semua panitia dan majelis jemaat, apa yang harus di perbuat? Apakah kegiatan pelayanan yang sudah terbangun akan berhenti? Surat pemberitahuan pengurus Yayasan Slamet Riyadi merupakan "cambuk" yang membangun semnagat dan perhatian seluruh anggota jemaat untuk lebih bersungguh sungguh memberi dukungan baik spiritual maupun material dan bertekun dalam doa memohon pertolongan Tuhan Allah. Semula telah disepakati oleh panitia pelaksana pendirian gereja dalam pertemuan mula-mula mengumpulkan dana awal berupa "pinjaman lunak" untuk membeli sebidang tanah di jalan Suci Susukan seluas 1.860 m persegi. Panitia mengadakan pendekatan secara intens kepada tokoh masyarakat dan ketua RT/RW setempat yang telah memberikan ijin mendirikan rumah ibadah. Namun pada saat rencana memulai pembangunan oleh salah seorang ketua Rt dengan menyerahkan daftar dan tanda tangan anggota masyarakat lingkungannya (kurang lebih 300 orang) menyatakan menolak maksud pendirian bangunan tersebut. kembali "arah melintang" di hadapan langkah panitia. kesedihan dan ratapan hati yang penuh harapan kepada pertolongan belas kasihan Tuhan Allah membayangi kehidupan persekutuan jemaat khususnya panitia dan majelis jemaat. Jalan mana yang harus di tempuh?

Gereja Sebagai Tempat Persekutuan

Gereja adalah persekutuan hidup orang percaya kepada Yesus Kristus yang telah dibaptis ke dalam nama Allah Bapa melalui Roh Kudus. Gereja adalah tempat yang bisa memberikan setiap orang dapat menerima didikan rohani yang sesuai dengan apa yang tercantum dalam Alkitab. Menurut KBBI, Gereja adalah gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen, dan atau badan organisasi umat Kristen yang memiliki satu kepercayaan, ajaran dan tata cara ibadah. Dari pengertian kedua,

Gereja adalah organisasi, maka orang-orang yang mengatur gereja memiliki suatu wewenang dalam mengatur kehidupan bergereja karena di dalam gereja tidak hanya pendeta, tetapi ada majelis dan jemaat. Gereja adalah pedoman belajar rohani bagi setiap orang yang berada di dalamnya. Untuk itu, struktur dalam gereja adalah struktur yang melayani anggota-anggota gereja dalam rangka keterlibatan mereka, karena kepemimpinan gereja pada hakekatnya adalah kepemimpinan pelayanan.⁶

Dalam bahasa Inggris, kata gereja adalah Church yang berasal dari bahasa Kuriakon yang berarti "Milik Tuhan". Kata ini biasa digunakan untuk menunjukkan hal-hal lainnya seperti tempat, orang-orang, atau denominasi yang menjadi milik Tuhan. Yang menjadi dasar gereja adalah umat dan atau persekutuan serta orang-orang yang berada di dalamnya. Oleh karena itu tujuan dari gereja adalah pertumbuhan hidup rohani orang Kristen secara pribadi. Pertumbuhan dan kedewasaan hidup rohani orang Kristen secara pribadi adalah dasar pertumbuhan gereja. Pertumbuhan gereja harus dimulai dari kualitas hidup Rohani, sehingga, setiap pribadi yang menjadi bagian dari gereja mendapat perhatian khusus agar mampu menjadi pribadi yang bertumbuh di dalam Yesus Kristus. Gereja hadir sebagai "gereja yang mendidik". Berkaitan dengan pembinaan rohani, maka gereja perlu melakukan pendidikan agama.

Gereja ada karena ada yang "dipanggil" ke luar untuk berhimpun sebagaimana Abraham dipanggil keluar dari tanah leluhurnya untuk pergi menuju tanah perjanjian yang ditetapkan oleh Allah sendiri (Kejadian 12:1; 1 Petrus 2:9; Kolose 1:13). Sebagai persekutuan orang percaya yang dikuduskan Allah, gereja merupakan penampakan Tubuh Kristus yang hidup dimana Kristus sendiri adalah Kepala dan seluruh orang percaya (umat/jemaat) adalah

⁶ Widi Artanto, *Gereja Dan Misi-Nya: Mewujudkan Kehadiran Gereja Dan Misi-Nya di Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2016), 17.

anggota yang di persatukan menjadi satu tubuh yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota. Masing-masing menerima petumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih (Efesus 4:16). Dipanggil dan di persatukan dalam persekutuan kudus untuk menghasilkan buah, artinya masing-masing terdipanggil untuk memelihara persekutuan dalam saling melayani, saling membangun, mengasihi, menolong satu dengan yang lain hingga bertumbuh dengan rapi (Yohanes 15:16, 19; Efesus 4:16).⁷

Pertumbuhan Gereja yang rapi tersusun dalam satu kesatuan menggambarkan sifat Gereja sebagai organisasi keagamaan di tengah-tengah dunia ini hidup dalam "keteraturan" yang berpusat kepada Kristus sebagai kepala (Efesus 4:12) di mana setiap pelaksana penatalayanan tersebut terdipanggil untuk memelihara dan menata dalam kesetiaan, ketaatan, kedisiplinan, ketekunan dan kerendahan hati (Kejadian 2:15; Efesus 4:2; 1 Timotius 6:11).

Dalam maksud penatalayanan inilah sangat di perlukan data jemaat yang valid (baik, lengkap dan akurat) melalui sensus yang konsisten dan berkesinambungan termasuk data base atau profil Majelis Jemaat. Demikian juga halnya dengan latar belakang pendirian Gereja tersebut dengan judul "Benih Yang Bertumbuh" yakni bagaimana persekutuan itu terbentuk, kapan di mulai sebagai "Parmingguon" (Pos Pelayanan), kapan di resmikan sebagai "Huria. Resort, MBO (Mameakkon Batu Ojahan) /Pangompoion (Peletakan Batu Alas), dan sebagainya sehingga penetapan Hari Lahir Gereja (Huria) sebagai persekutuan jemaat (HKBP Cijantung) dalam perjalanan penata layanan dan pertumbuhan jemaat dapat di ketahui secara menyeluruh dan tidak menjadi polemik bagi generasi berikutnya. Perlu di sampaikan untuk mengingatkan Majelis Jemaat bahwa salah satu tugas panggilan penata layanan Penatua/Sintua dalam maksud penata layanan yang tertib, rapi dan transparan adalah "menyusun statistik atau data base anggota Jemaat di lingkungan/wijk pelayanan masing-masing (AP HKBP Psl.25 ayat 6.3c).

Hasil Penelitian

Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian untuk mengamati dengan cermat agar memperoleh informasi tentang

⁷ Pdt. M H. Sidabutar, STh, Propil Majelis Jemaat 2018 dan Benih Yang Bertumbuh (Jakarta: HKBP Cijantung, 1982) 1.

permasalahan dalam penelitian serta mencatat secara sistematis hasil dari penelitian. Observasi bertujuan untuk memperjelas fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

Wawancara

Identitas narasumber dan hasil wawancara di Gereja HKBP Cijantung sudah penulis cantumkan. Penulis telah melakukan wawancara dengan Pendeta yaitu narasumber pertama Pendeta Binahar Sihombing sebagai Pendeta. Narasumber kedua Marta Tobing sebagai Guru Sekolah Minggu dan narasumber ketiga adalah Guru Sekolah Minggu, Penulis mendapatkan jawaban bahwa Peranan Guru Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu sangatlah penting.

Narasumber pertama mengatakan bahwa menanamkan pengetahuan tentang iman dan kepercayaan yang berlandaskan Firman Tuhan yaitu Alkitab sangatlah penting sejak dini, dimana Anak Sekolah Minggu adalah diibaratkan selembar kertas kosong yang kita isi dengan kata-kata dan nasehat-nasehat yang sesuai dengan ajaran Kristus. Narasumber kedua mengatakan bahwa sangatlah penting pelayanan bagi Anak Sekolah Minggu, karena mereka haruslah diajarkan tentang Firman Tuhan yang benar-benar sesuaidengan ajaran Kristiani. Sedangkan narasumber ketiga mengatakan bahwa Guru Sekolah Minggu sangatlah penting dan membantu anak-anak dalam pembentukan karakterdalam nilai perkembangan anak untuk nilai spiritualnya.

Berkaitan dengan pertumbuhan rohani Anak penulis mendapat jawaban bagaimana upaya Guru sekolah Minggu dalam pertumbuhan rohani Anak Sekolah Minggu, yaitu narasumber pertama mengatakan bahwa rajin Sekolah Minggu, rajin berdoa dan harus rajin baca Alkitab. Pada narasumber kedua memberi jawaban bahwa yang diperlukan adalah Anak Sekolah Minggu rajin berdoa, rajin membaca Alkitab dan bernyanyi. Dengan anak sering dan gemar bernyanyi adalah salah satu bentuk bahwa Anak Sekolah Minggu bertumbuh dengan sikap yang sukacita. Sedangkan narasumber ketiga mengatakan pertumbuhan rohani adalah dengan mengajarkan Anak Sekolah Minggu untuk rajin berdoa, karena doa adalah nafas orang Kristen dan juga membaca Firman Tuhan untuk membentengi iman Anak Sekolah Minggu.

Berdasarkan paparan data penulis diatas dan berdasarkan teori yang telah dibahas pada landasan teori. Pembahasan ini di uraikan untuk menjawab permasalahan pada rumusan masalah. Oleh karena itu, penulis menganalisa hasil dari wawancara ke Pendeta, guru-guru sekolah minggu dan juga kepada anak-anak sekolah minggu Gereja HKBP Cijantung, Dimana setelah melakukan observasi di sekolah minggu dan melakukan wawancara kepada Pendeta,

guru-guru sekolah minggu dan anaksekolah minggu HKBP Cijantung, terlihat bahwa tidak semua guru sekolah minggu mengikuti standar pelayanan sekolah minggu di gereja HKBP Cijantung.

Hal ini terlihat selama penulis melakukan penelitian di Gereja HKBP Cijantung, penulis yang ikut terlibat dalam pelayanan melihat bahwa masih banyak guru sekolah minggu yang datang tidak tepat waktu bahkan ada beberapa guru sekolah minggu yang datang saat pendeta sedang berkhotbah. Karena sebelum pembagian kelas biasanya anak sekolah minggu di kumpulkan dalam satu ruangan untuk mendengarkan khotbah pendeta bersama. Setelah anak-anak sekolah minggu mendengarkan khotbah pendeta, maka selanjutnya anak-anak dibagi dalam lima kelompok,

Kelompok satu yaitu kelompok Batita usia satu bulan sampai usia tiga tahun, kelompok dua yaitu Balita usia lebih dari tiga tahun sampai lima tahun, kelompok tiga yaitu kelas satu sampai kelas dua, kelompok empat yaitu kelas tiga sampai kelas empat, kelompok lima yaitu kelas lima sampai kelas enam. Berdasarkan teori bahwa profesionalisme adalah keahlian atau kemahiran yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya yang mampu memberikan mamfaat baik bagi dirinya ataupun bagi orang lain. Dengan sikap atau tindakan guru sekolah minggu yang sering terlambat dan tidak tepat waktu, maka hal ini sudah menunjukkan bahwa guru sekolah minggu kurang profesional dalam melaksanakan pelayanannya setiap minggu. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa Guru Sekolah Minggu salah satunya Marta Tobing sebagai guru sekolah minggu di Gereja HKBP Cijantung, bahwa sebalum memulai ibadah sekolah minggu harus berdoa bersama dengan pendeta dan juga petugas ibadah lainnya seperti pemusik dan juga song leader sekolah minggu yaitu guru sekolah minggu juga. Namun kenyataannya masih belum dilaksanakan secara rutin. Ada beberapa kali penulis melihat selama melakukan penelitian, Guru-Guru Sekolah Minggu lupa untuk berdoa sebelum memulai pelayanan. Penulis melihat bahwa kelalaian ini terjadi diakibatkan karena Guru Sekolah Minggu yang datang tidak tepat waktu, sehingga mengambil keputusan untuk memulai ibadah sebelum berdoa bersama terlebih dahulu.

Penulis yang pada saat itu ikut dalam pelayanan merasa sedih karena tidak ada satupun Guru Sekolah Minggu yang mengingatkan untuk berdoa terlebih dahulu, hanya ada satu guru sekolah minggu yang sering mengajak untuk berdoa sebelum ibadah yaitu Marta Tobing sebagai seksi kerohanian, sedangkan Guru Sekolah Minggu yang lain tidak mengingatkan

bahkan terkadang melalaikan. Ibadah seharusnya dimulai dengan doa sehingga ibadah tersebut dapat berjalan dengan baik dari awal sampai akhir dengan pimpinan Roh Kudus. Namun Guru Sekolah Minggu tidak peduli akan hal tersebut. Guru Sekolah Minggu mengambil keputusan untuk memulai ibadah agar Anak Sekolah Minggu tidak ribut dan komplain atas keterlambatan mulainya Ibadah Sekolah Minggu.

Penulis melihat bahwa hal ini terjadi karena Guru Sekolah Minggu di HKBP Cijantung sangat kurang memahami arti pelayanan yang sesungguhnya. Ada beberapa Guru Sekolah Minggu yang hanya sekedar melakukan pelayanan tanpa mempunyai hati yang rindu untuk melayani Anak Sekolah Minggu, karena beberapa Guru Sekolah Minggu di HKBP Cijantung orangtuanya adalah sintua di HKBP Cijantung yang sudah pasti bisa mengarahkan dan membimbing bagaimana baiknya menjadi seorang pelayan yang benar-benar melayani. Setelah penulis melakukan wawancara kepada Marta Tobing sebagai orang yang dianggap senior atau yang lebih lama mengajar Sekolah Minggu, apakah yang dilakukan Gereja HKBP Cijantung agar Guru dapat meningkatkan pertumbuhan rohani Anak Sekolah Minggu, Ka Marta yang biasa di panggil menjawab bahwa HKBP Cijantung perlu mengadakan pelatihan kepada Guru-Guru Sekolah Minggu setiap tahun setidaknya dua kali setahun atau satu kali setahun selain dari pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh Guru-Guru Sekolah Minggu. Namun ada beberapa Guru Sekolah Minggu yang tidak mengikuti kegiatan pelatihan Sekolah Minggu yang diadakan oleh Gereja. Hal ini membuktikan bahwa Gereja masih kurang dalam memperlengkapi pelayanan Guru Sekolah Minggu dan dari pihak Guru Sekolah Minggu tidak memiliki minat untuk mengembangkan keterampilan pelayanannya, sehingga ada sebagian Guru Sekolah Minggu yang kurang profesional dalam melakukan pelayanan kepada Anak Sekolah Minggu.

Guru Sekolah Minggu adalah alat yang di pakai Tuhan untuk memenangkan jiwa Anak Sekolah Minggu melalui Firman Tuhan yang diceritakan setiap Minggu. Oleh karena itu Guru Sekolah Minggu harus berusaha dengan segenap hati melayani Anak Sekolah Minggu agar Firman tersampaikan dengan baik kepada anak dan Firman Tuhan tersebut tertanam didalam hati anak sehingga anak mengalami pertumbuhan rohani. Dalam hal ini Guru Sekolah Minggu perlu profesional. Menjadi Guru Sekolah Minggu yang profesionalisme harus terus menerus mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar Anak Sekolah Minggu tentang Alkitab yaitu kebenaran Firman Tuhan dan mengusahakan agar anak dapat melakukan Firman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru Sekolah Minggu harus memperdalam

ilmunya mengenai isi Alkitab, karena dasar pengajaran Sekolah Minggu sumbernya adalah Alkitab. Namun tidak berarti bahwa Guru Sekolah Minggu diharuskan untuk menyandang gelar sarjana teologi untuk memperdalam ilmu Alkitab, melalui pelatihan-pelatihan, training Guru Sekolah Minggu dan mengikuti pemuridan serta memiliki pengalaman dalam mengajar anak, maka Guru Sekolah Minggu dapat profesionalisme.

Penulis juga melihat bahwa Guru-Guru Sekolah Minggu di HKBP Cijantung tidak semua memiliki latar belakang sarjana teologi atau sedang menjalankan perkuliahan di kampus teologi. Jika ditinjau dari teologi bahwa seorang Guru Sekolah Minggu yang profesional harus memperdalam pengetahuan tentang Alkitab karena Alkitab adalah dasar dari pengajaran di Sekolah Minggu melalui pelatihan maupun pendidikan yang berkaitan dengan teologi. Setelah penulis melakukan wawancara, penulis mendapat jawaban bahwa menjadi Guru Sekolah Minggu yang profesional tidak harus berlatar belakang teologi. Sebab seseorang yang mempunyai hati untuk melayani Anak Sekolah Minggu akan senantiasa berusaha mengembangkan kemampuannya dalam mengajar Firman Tuhan dan memperlengkapi dirinya dengan keterampilan dalam melayani Anak Sekolah Minggu dengan mengikuti seminar tentang pelayanan anak, mengikuti training dan pelatihan bagi Guru Sekolah Minggu.

Menggali informasi yang berkaitan dengan psikologi anak, kebutuhan anak, dan memperdalam pengetahuan Alkitab dengan mengikuti pemuridan atau komunitas Guru Sekolah Minggu di Distrik yang rata-rata sudah berpengalaman dalam mengajar, ada yang sudah lima tahun, ada yang tujuh tahun, bahkan ada yang lebih dari sepuluh tahun pelayanannya dalam Sekolah Minggu. Selain dari pihak Guru Sekolah Minggu, penulis juga melihat Anak Sekolah Minggu HKBP Cijantung tidak tepat waktu ketika datang ke Sekolah Minggu, hanya ada beberapa saja yang datang tepat waktu sebelum mulai ibadah, sebagian datang setelah dimulainya ibadah. Hal ini sangat memperhatikan karena Anak Sekolah Minggu tidak ada kerinduan untuk beribadah. Penulis melihat bahwa Anak Sekolah Minggu hanya ada sebagian kecil yang mau memimpin doa ketika disuruh oleh Guru Sekolah Minggu. Setelah penulis melakukan wawancara dan penulis bertanya alasan mengapa tidak mau berdoa jika di suruh Guru Sekolah Minggu, sebagian besar anak-anak kelas lima dan kelas enam mengatakan, kalau mereka malu dan ada yang mengatakan tidak percaya diri istilah anak-anak tidak PD. Sekolah Minggu yang merupakan wadah untuk beribadah kepada Tuhan, dimana Guru Sekolah Minggu mengajar Firman Tuhan dengan tujuan agar Anak Sekolah Minggu dapat mengalami hubungan yang intim dengan Tuhan, agar Anak Sekolah Minggu dapat mengenal

Tuhan dengan harapan bahwa Anak Sekolah Minggu memiliki iman yang teguh kepada Tuhan yaitu mengalami pertumbuhan rohani.

Anak Sekolah Minggu terlihat dari sikap dan perbuatan Anak Sekolah Minggu setiap hari dan di Sekolah Minggu. Namun kenyataannya masih banyak Anak Sekolah Minggu yang masih belum mengalami pertumbuhan rohani. Hal ini terlihat dari sikap dan perbuatan Anak Sekolah Minggu setiap minggunya, dimana masih banyak Anak Sekolah Minggu yang tidak mau memimpin doa, tidak mau menghafalkan ayat hafalan dan ketika di suruh untuk mengucapkan beberapa dari Kesepuluh Hukum Taurat Tuhan Anak Sekolah Minggu masih belum mau dan belum hafal.

Dari paparan diatas jelas sekali bahwa masih banyak Guru Sekolah Minggu yang kurang memahami peranannya sebagai Guru Sekolah Minggu dan dalam melakukan pelayanannya di Sekolah Minggu tidak sepenuh hati. Hal ini terlihat dari Guru Sekolah Minggu yang tidak datang tepat waktu, Guru Sekolah Minggu yang masih belum melaksanakan standar pelayanannya dengan sepenuh hati dan Guru Sekolah Minggu yang masih melalaikan pelayanannya. Selain itu Anak Sekolah Minggu juga masih belum semuanya mengalami pertumbuhan rohaninya. Hal ini terlihat dimana Anak Sekolah Minggu masih belum memahami mengapa harus datang ke Sekolah Minggu dan juga Anak Sekolah Minggu masih banyak yang datang tidak dapat tepat waktu serta Anak Sekolah Minggu tidak ada kerinduan untuk beribadah kepada Tuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis tentang Peranan Guru Sekolah Minggu Terhadap Perkembangan Rohani Anak Sekolah Minggu di HKBP Cijantung, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Guru Sekolah Minggu sangat berperan dalam pertumbuhan rohani Anak Sekolah Minggu, dimana Guru Sekolah Minggu adalah sebagai sahabat Anak-anak yang dapat berinteraksi langsung tanpa batasan.
2. Guru sekolah Minggu harus dapat berperan dalam pertumbuhan rohani anak karena Guru sekolah Minggu dapat membimbing Anak Sekolah Minggu dengan rajin berdoa, rajin membaca Alkitab yang diterapkan dirumah masing-masing dengan memberikan ayat hafalan setiap minggunya.

3. Guru Sekolah Minggu haruslah menjadi contoh bagi Anak Sekolah Minggu dengan menerapkan berdoa setelah sampai di Sekolah Minggu dengan demikian pertumbuhan rohani anak akan bertumbuh.
4. Guru Sekolah Minggu harus dapat menerapkan teladan bagi Anak Sekolah Minggu dalam sikap dan sebagai contoh nyata dalam berperilaku.
5. Guru Sekolah Minggu haruslah dapat mempersiapkan dirinya dengan sungguh-sungguh sebagai pelayananan yang di embannya dengan mengikuti sermon Guru Sekolah Minggu terlebih dahulu sebagai persiapan untuk melayani Anak Sekolah Minggu.

Dengan Guru Sekolah Minggu melakukan pelayanannya yang baik seperti yang diharapkan, maka pertumbuhan rohani Anak Sekolah Minggu dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Anak-anak yang malas sekolah minggu setelah imannya bertumbuh anak-anak rajin datang bersekolah minggu.
- 2) Anak-anak yang malas berdoa dan takut berdoa, menjadi mau berdoa dan berani memimpin doa di depan teman-temannya.
- 3) Anak-anak yang malas menghafalkan ayat mingguan atau ayat bulanan setelah bertumbuh imannya menjadi rajin menghafal ayat mingguan atau ayat bulanan.
- 4) Anak-anak yang malas bernyanyi atau memuji Tuhan saat ibadah Sekolah Minggu setelah mereka memahami arti ibadah Sekolah Minggu anak-anak sukacita dalam bernyanyi lagu Sekolah Minggu.
- 5) Dalam bergaul dan bermain anak-anak kadang berlebihan kadang harus sampai berkelahi, dalam pertumbuhan rohani anak Sekolah Minggu tidak bersikap kasar atau berkelahi, bila ada yang salah mau saling memaafkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani, Beni. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2008
- Akbar, Purnomo Setiady. *Metologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Budi Aksara. 2011
- Aragon-Correa, J.A., Garcia-Morales, V.J, dkk, *Leadership and organizational learning's role on innovation and performance: Leassons from Spain*, 2014.
- Artanto Widi. *Gereja Dan Misi-Nya: Mewujudkan Kehadiran Gereja Dan Misi-Nya di Indonesia*. Yokyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia. 2016

- Bakir, R Sutopo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publishing Group. 2009
- Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran &Praktek Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2015.
- Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran &Praktek Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2015
- Boelke," robert. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Fungsi Guru Sekolah Minggu*. 2011
- BS. Sidjabat, *Membesarkan Anak Dengan Kreatif*, Yokyakarta: ANDI. 2008
- Childrens Ministries Institute, *Mengajar Anak Secara Efektif*, Terjemahan dalam Bahasa Indonesia, 2004.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ranangan Metologi, Prestasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemuda Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri, M. Ag, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Dresselhaus, Richard, L. *Penginjilan Di Sekolah Minggu*. Malang: Gandum Mas. 2003
- Drs.Salim Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press. 1991
- Emosional, Moral & Iman*. Jakarta: Gunung Mulia. 2009
- Eunike, Pratiwi. *Mendidik Untuk Kehidupan Kristen*. Sulawesi Tengah: Pustaka Star's Lub. 2021
- Ford, Leighton. *Transforming Leadership*. Downers Grove: Intervarsity. 1991.
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yokyakarta: ANDI. 2012
- Haryadi, Robin. *Siap Menjadi Guru Sekolah Minggu Dan Guru Bina Iman*. Jakarta: OBOR. 2017
- Husaini, Usman. *Metologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Budi Aksara. 2011
- Ismail Andar, *Ajarlah Mereka Melakukan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2015
- Kadarmanto, Ruth S. *Tuntunlah Ke Jalan Yang Benar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2012
- Koesnan R.A, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, Bandung: Sumur. 2005
- Liau, Suhento. *Guru Sekolah Minggu Super*. Jakarta: GRAPHE. 1998
- Lie, Paulus. *Mereformasi Sekolah Minggu*. Yokyakarta: ANDI. 2009

- Lima Dokumen Keesaan Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia. 1996
- M H. Sidabutar, STh, *Propil Majelis Jemaat 2018 dan Benih Yang Bertumbuh* Jakarta: HKBP Cijantung, 1982.
- Martono, Hadi. *Langkah-langkah Pertumbuhan Iman*, Jakarta: Perkantas.1993.
- Milla John Virgil. *Peranan Keluarga Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Petumbuhan Rohani Anak*, Jakarta: YAKI, 2012.
- Moeleong, Lexy. J. *Metologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Nawawi, Hadari. *Orgnisasi dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta. Gunung Mulia. 1995
- Poerwadaminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Amirko. 1984,
- Poyah, Nanci. *Bahan PA Mengenai Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004
- Rupp. Anne Neufeld, *Tumbuh Berkembang Bersama Anak Menuntun Anak Menuju Emosional, Moral & Iman*, Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Ryrie, C Charles. *Panduan Populer Untuk Memahami Kebenaran Alkitab*. Yokyakarta: Yayasan ANDI. 1986
- Setiawani, Dr. Marry Go. *Pembaruan Mengajar*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup. 2021
- Sidjabat BS, *Membesarkan Anak Dengan Kreatif*, Yokyakarta: ANDI. 2008
- Sidjabat, BS. Ed. D, *Mengajar Secara Profesional*, Bandung: Kalam Hidup. 2011
- Slameto. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 2002
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2011
- Syaefudin, P. Hd, Udin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. 2021
- Tripp, Tedd. *Shepherding a child's heart Mengembalikan Anak*. Surabaya: Yayasan Penerbit Gandum Mas. 2002
- Usman Husaini dan Setiady Akbar Purnomo, *Metologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Budi Aksara. 2011
- Widi Artanto. *Gereja Dan Misi-Nya: Mewujudkan Kehadiran Gereja Dan Misi-Nya di Indonesia*. Yokyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia. 2016
- Widi, Artanto, *Mewujudkan Kehadiran Gereja dan Misi-Nya di Indonesia, Gereja dan Misi-Nya*. Yokyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia. 2016
- Widi. Artanto, *Gereja Dan Misi-Nya: Mewujudkan Kehadiran Gereja Dan Misi-Nya di Indonesia*, Yokyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2016.

Wongso Peter. *Tugas Gereja dan Misi Masa Kini*. Malang: SAAT, 1999.

Yulia, Lia, *Peranan Kristen Bagi Pertumbuhan Gereja*, Jakarta: Setia, 2000 Robin Haryadi, *Siapa Menjadi Guru Sekolah Minggu Dan Guru Bina Iman*. Jakarta: OBOR. 2017.